

**PERENCANAAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TANJUNG DEWA
DI KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN**

*Community Social Planning in Efforts Development of Tanjung Dewa Beach
Tourism Objects in Tanah Laut District, South Kalimantan*

**Fonny Rianawati*, Mufidah Asyari, Muhammad Helmi,
M. Deny Akbari, Prasasty Ayudila A.P, dan Muriyani Muhana**
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Research on social planning for the management of Tanjung Dewa beach is a follow-up research from research on the potential and community-based development strategy of Tanjung Dewa beach which aims to get an overview of the attitudes, knowledge and behavior of the community towards the management and development of Tanjung Dewa beach into an Ecotourism area where the data is can be used as a reference in social planning related to sustainable management of Tanjung Dewa beach. Data collection was carried out in Tanjung Dewa village, Panyipatan District, Tanah Laut Regency. Primary data was obtained from the results of semi-structured interviews using questionnaires and Focus Group Discussions (FGD). Apart from that, in-depth interviews were also conducted with ordinary people and key figures (village heads) who lived in the research area. Almost all respondents showed a good attitude towards developing Tanjung Dewa beach into an ecotourism area. However, the high attitude of respondents is not accompanied by their behavior towards the development of these tourist attractions, supported by their low knowledge of ecotourism. It is necessary to carry out outreach/socialization and assistance to the local community regarding ecotourism development and management activities at Tanjung Dewa Beach so that it will increase their knowledge and participation.

Keywords: Social planning; Tanjung Dewa beach tourist attraction

ABSTRAK. Penelitian perencanaan sosial pengelolaan pantai Tanjung Dewa merupakan penelitian lanjutan dari penelitian potensi dan strategi pengembangan pantai Tanjung Dewa berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sikap, pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pantai Tanjung Dewa. pengelolaan dan pengembangan pantai Tanjung Dewa menjadi kawasan Ekowisata yang datanya dapat dijadikan acuan dalam perencanaan sosial terkait pengelolaan berkelanjutan pantai Tanjung Dewa. Pengumpulan data dilakukan di Desa Tanjung Dewa, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. Data primer diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap masyarakat awam dan tokoh kunci (kepala desa) yang tinggal di wilayah penelitian. Hampir seluruh responden menunjukkan sikap yang baik terhadap pengembangan pantai Tanjung Dewa menjadi kawasan ekowisata. Namun tingginya sikap responden tidak dibarengi dengan perilakunya terhadap pengembangan tempat wisata tersebut, didukung oleh rendahnya pengetahuan mereka terhadap ekowisata. Perlu dilakukan sosialisasi/sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat setempat mengenai kegiatan pengembangan dan pengelolaan ekowisata di Pantai Tanjung Dewa sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi mereka.

Kata kunci: Perencanaan sosial; Objek wisata pantai Tanjung Dewa

Penulis untuk korespondensi, surel: fonny.rianawati@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan yang dapat mendatangkan devisa bagi pemerintah. Oleh karenanya kegiatan pariwisata perlu dikelola seoptimal mungkin dengan melibatkan sebanyak-banyaknya

masyarakat (berbasis komunitas), khususnya masyarakat setempat, didukung dengan potensi sumberdaya alam yang sangat beraneka ragam yang berpeluang untuk dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Obyek-obyek wisata yang berada di Kalimantan Selatan tersebar diberbagai daerah, dan mampu dijadikan sebagai salah

satu tempat yang berpotensi sebagai tujuan wisata alam (ekowisata), dimana pariwisata alam juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga pengembangan pariwisata tersebut dapat dijadikan penyokong perekonomian dan sumber devisa Negara. Beberapa obyek wisata yang jadi daya tarik diantaranya wisata alam, pantai, sungai, adat istiadat, serta religi. Yulianda dkk. 2010 yang dikutip oleh Agustiana, 2022 menyatakan bahwa Ekowisata pantai adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan di daerah pantai pada umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai dan permukaan air. Salah satunya obyek wisata pantai yang menjadi tujuan wisata adalah pantai Tanjung Dewa Di desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Pantai Tanjung Dewa mulanya adalah sebuah dermaga untuk aktivitas nelayan dan penyeberangan para peziarah ke pulau Datu. Namun dengan semakin banyaknya orang yang datang sejak tahun 2017 masyarakat sekitar mulai mengembangkan menjadi salah satu destinasi wisata pantai dan destinasi wisata religious.

Penelitian Rianawati F dan Naparin (2023) dan Agustiana (2023) tentang potensi Pantai Tanjung Dewa berdasarkan penilaian dengan menggunakan metode *Bureau of*

Land Management (1986) yang dikutip oleh Fandeli (2002) menunjukkan potensi landskap yang berkualitas tinggi dan potensi keanekaragaman hayati flora dengan kategori baik dimana terdapat 25 jenis flora, dan fauna dengan kategori sangat baik dimana terdapat 24 jenis fauna. . Daya Tarik dari pantai Tanjung Dewa adalah adanya terumbu karang besar, memiliki pasir yang landai, lokasi yang luas, dan memiliki pulau yang terletak diseborang pantai itu yang dinamakan Pulau Datu (Lokasi wisata religious). Selain itu di tepi pantainya banyak pepohonan rimbun. Sebagai salah satu destinasi wisata pantai Tanjung Dewa memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Penelitian Shofiah (2023) menyimpulkan bahwa sejak dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata pendapatan masyarakat sekitar nya menjadi naik secara signifikan. Oleh karena nya diperlukan dukungan dan peran serta masyarakat untuk pengembangan obyek wisata tersebut secara berkelanjutan. Dibangunnya obyek wisata alam (ekowisata) tersebut diharapkan selain untuk melindungi keanekaragaman hayati yang ada di kawasan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar nya dengan keterlibatan mereka dalam mengelola kawasan wisata itu. Keindahan fanorama pantai Tanjung Dewa bisa dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Fonny Rianawati (2023)

Gambar 1. Panorama Pantai Tanjung Dewa

Untuk menjadikan daerah tujuan wisata menjadi kawasan ekowisata maka diperlukan adanya partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaannya. Lima aspek utama dalam pengembangannya yaitu (1) adanya keaslian lingkungan alam dan budaya, (2) keberadaan dan daya dukung masyarakat, (3) pendidikan dan pengalaman, (4) berkelanjutan dan (5) kemampuan manajemen dalam pengelolaan ekowisata (Choy DI, 1997).

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sikap, pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan pantai Tanjung Dewa menjadi daerah Ekowisata dimana data

tersebut dapat dijadikan referensi dalam perencanaan social terkait pengelolaan pantai tanjung Dewa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini sekitar 6 bulan dari bulan Mei – Nopember 2023. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Shofiah (2022)

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Objek dan Bahan Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini, adalah masyarakat Desa Tanjung Dewa, yang tersebar pada Dusun 1, 2, 3, 4, dan 5. Dan instansi terkait. Responden ditentukan secara Purposive sampling pada masyarakat desa sekitar pantai Tanjung Dewa. Untuk menentukan jumlah masyarakat yang dijadikan sampel, dalam penelitian ini dipergunakan rumus Slovin (Umar, 1998 dalam Hidayatullah, 2005) dengan batas toleransi 10 %.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = *standart error* atau persentasi kemungkinan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10 %).

Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner, untuk bahan acuan proses wawancara
2. Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
3. *Recorder*, sebagai alat bantu untuk merekam dalam wawancara

4. Laptop, untuk pengolahan data menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Prosedur Penelitian

Pengumpulan Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan Diskusi Kelompok Fokus (DKF) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap masyarakat biasa maupun tokoh kunci (kepala desa) yang bertempat tinggal di daerah penelitian. Wawancara terhadap masyarakat dilakukan untuk mengetahui dan menggali sejauh mana keterlibatan, sikap, perilaku dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Dewa.

Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi keadaan umum lokasi penelitian (suhu, curah hujan, jenis tanah, letak geografis dan luas wilayah) dan peta areal penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku monogram desa Tanjung Dewa.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dibuat rekapitulasinya, selanjutnya digunakan pendekatan tabulasi atau *content analysis* untuk menganalisa data yang telah diperoleh.

Data primer yang terdiri dari sikap, perilaku dan pengetahuan responden terhadap Pengelolaan pantai Tanjung Dewa dikategorikan sebagai berikut:

a. Sikap

1. Sangat potensial (SP)/Baik (B): mempunyai keinginan untuk mengelola dan mengembangkan pantai Tanjung Dewa secara mandiri
2. Potensial (P)/Sedang (S): mempunyai keinginan menanam kalau ada bantuan.
3. Tidak potensial (TP)/Kurang (K): tidak mempunyai keinginan untuk mengelola/mengembangkan pantai Tanjung Dewa

b. Pengetahuan

1. Tinggi (T)/Baik (B): Mengetahui cara pengelolaan suatu obyek wisata
2. Terbatas (TB)/Sedang (S): Kurang mengetahui
3. Rendah (R) /Kurang (K): Tidak mengetahui.

c. Perilaku

1. Baik (B): Telah lama melakukan pengelolaan terhadap obyek wisata pantai Tanjung Dewa
2. Sedang (S): Baru mencoba melakukan pengelolaan
3. Kurang (K): Tidak melakukan pengelolaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pantai Tanjung Dewa

1. Letak dan Luas

Desa Tanjung Dewa secara administratif terletak di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah yaitu 1509.258 Ha/Km². Desa Tanjung Dewa memiliki batas-batas administratif yaitu:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kuala Tambangan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Batakan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kandangan Lama
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Laut Tanjung Dewa

Luas wilayah Desa Tanjung Dewa yaitu 1509.258/Ha/Km² diperuntukan untuk berbagai kegiatan dan penggunaan lahan oleh masyarakat setempat. Secara umum luas wilayah Desa Tanjung Dewa dibagi menjadi 8 sektor yaitu pemukiman seluas 600 Ha/Km², persawahan seluas 290 Ha/Km², perkebunan seluas 307.008 Ha/Km², kuburan seluas 2 Ha/Km², pekarangan seluas 14 Ha/Km², perkantoran seluas 0,25 Ha/Km², Hutan seluas 295 Ha/Km², dan prasana umum lainnya 1 Ha/Km² (Sumber: Data Penduduk 2021 Desa Tanjung Dewa *dalam* Rianawati, F. dkk 2023).

2. Topografi

Kondisi topografi di Desa Tanjung Dewa ini berupa dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 2 – 300 m dari permukaan laut (dpl). Pada daerah yang berdekatan dengan pantai, berupa dataran rendah dan landai, bahkan di beberapa lokasi berupa rawa-rawa.

3. Tanah dan Iklim

Desa Tanjung Dewa termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Panyipatan dimana wilayah tersebut memiliki tanah

dengan warna merah, dan tekstur tanah berupa pasir. Kemudian, iklim di Desa Tanjung Dewa yaitu berupa iklim tropis dengan curah hujan sebesar 200 mm pada kisaran 8 bulan, suhu rata-rata harian sebesar 28°C dengan ketinggian tempatnya 1 md. Iklim pada Desa Tanjung Dewa ini dapat mempengaruhi masyarakat khususnya bagi mereka yang bekerja pada bidang pertanian dan lainnya.

4. Sosial Ekonomi

a) Mata Pencaharian

Desa Tanjung Dewa berdasarkan profile desa pada tahun 2021 memiliki jumlah

penduduk 3.092 jiwa yang terbagi jumlah penduduk laki-laki 1.607 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.485 jiwa. Jumlah penduduk yang mencapai 3.092 jiwa memiliki kepadatan 74/KM (Profil Desa Tanjung Dewa Tahun 2021 dalam Rianawati, F. dan Naparin, 2023).

Pekerjaan di Desa Tanjung Dewa sebagian besar bertani, nelayan dan berdagang, umumnya bertani yang dilakukan masyarakat desa tersebut yaitu petani sawo dan menanam padi. Selain bertani masyarakat Desa Tanjung Dewa juga memiliki pekerjaan lainnya, pekerjaan tersebut pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelompok Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan	
Petani/Pekebun	351	Orang	52	Orang
Buruh Tani	7	Orang	-	Orang
Ahli Pengobatan Alternatif	5	Orang	3	Orang
TNI	1	Orang	-	Orang
POLRI	-	Orang	-	Orang
Wiraswasta	940	Orang	706	Orang
IRT	-	Orang	724	Orang
Pedagang	-	Orang	-	Orang
Nelayan	303	Orang	-	Orang
Jumlah total penduduk	1607		1485	Orang

Sumber: Fonny Rianawati (2023)

b) Agama

Masyarakat atau penduduk yang tinggal di Desa Tanjung Dewa sebagian besar

menganut agama Islam, yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	1607 orang	1485 orang
2	Kristen	-	-
3	Katholik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Khonghucu	-	-
7	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8	Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
	Jumlah	1607 orang	1485 orang

Sumber: Fonny Rianawati (2023)

c) Budaya Masyarakat

Masyarakat di Desa Tanjung Dewa sendiri masih menjalankan dan mempertahankan adat istiadatnya, yaitu khususnya adat Suku Banjar. Jenis kegiatan adat yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Dewa yakni Musyawarah adat,

perayaan upacara perkawinan, dan beberapa upacara lainnya.

5. Sarana dan Prasarana

a. Pendidikan

Desa Tanjung Dewa mempunyai sarana pendidikan formal yakni TK, SD, SMA.

Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Dewa bervariasi namun pada umumnya untuk orang tua banyak yang hanya lulusan SD,

SMP, dan SMA, adapun rincian fasilitas pendidikan yang ada di Desa Tanjung Dewa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Pendidikan di Desa Tanjung Dewa

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	TK	3	Unit
2	SD	1	Unit
3	SMP	2	Unit
4	SMA	1	Unit

Sumber: Fonny Rianawati (2023)

Desa Tanjung Dewa demikian juga memiliki sarana pendidikan sekolah Islam yakni Ibtidayah, Pondok Pesantren (Ponpes),

adapun rincian fasilitas pendidikan yang ada di Desa Tanjung Dewa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas Pendidikan Sekolah Islam di Desa Tanjung Dewa

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ibtidayah	1	-
2	Pondok Pesantren (PonPes)	1	-

Sumber: Fonny Rianawati (2023)

b. Prasarana Peribadatan

Desa Tanjung Dewa mempunyai prasarana keperibadatan yaitu khususnya untuk masyarakat yang beragama Islam yakni Masjid 1 buah dan Langgar/ Surau/ Mushola sebanyak 5 buah.

c. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Desa Tanjung Dewa sendiri dilengkapi prasarana kesehatan yaitu terdiri dari Posyandu 2 unit dan Toko Obat 1 unit. Sedangkan Sarana Kesehatan yakni Dukun bersalin terlatih 5 orang dan Bidan 1 orang.

Sikap, Perilaku dan Pengetahuan Responden Terhadap Pengembangan Pantai Tanjung Dewa

Tingkat pengetahuan dari responden cenderung akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan dan sikap akan menentukan berhasil tidaknya suatu program yang akan dijalankan. Tingginya partisipasi penduduk dapat

dipahami dari tingkat pengetahuan dari penduduk terhadap keberadaan suatu objek wisata. Keterlibatan penduduk sangat diperlukan dalam kegiatan pariwisata karena mereka merupakan subjek utama yang mengendalikan keberadaan dan pemanfaatan sumberdaya wisata yang ada di Pantai Tanjung Dewa. Partisipasi diperlukan untuk meningkatkan rencana pengembangan wisata dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Reading et al (2006) menyebutkan bahwa kondisi perbedaan pengetahuan dan sikap Masyarakat dapat dijadikan acuan bagi pelaksana kegiatan maupun pengambil kebijakan suatu program agar kegiatan atau program tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan suatu konflik.

Dari hasil kuisioner terhadap 30 orang responden meliputi sikap, perilaku dan pengetahuan mereka terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata didapatkan data seperti pada Tabel 5

Tabel 5. Sikap, Perilaku Dan Pengetahuan Mereka Terhadap Pengembangan Pantai Tanjung Dewa Menjadi Daerah Ekowisata

No	Perencanaan Sosial	katagori		
		baik	Sedang	Kurang
1.	Sikap	27 (90,0 %)	3 (10,0 %)	0 (0 %)
2.	Perilaku	16 (53,3 %)	10 (33,3 %)	4 (13,4 %)
3	Pengetahuan	21 (70,0 %)	8 (26,7 %)	1 (3,0 %)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengembangan daerah Pantai Tanjung Dewa untuk dijadikan sebagai daerah ekowisata, Dimana 21 Orang (70,0 % responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap kegiatan ekowisata, sedangkan 8 orang (26,7 %) masuk dalam katagori sedang dan hanya 1 orang (3,0 %) yang kurang mempunyai pengetahuan tentang ekowisata dan pengembangannya.

Perilaku responden terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata cenderung belum menunjukkan kepeduliannya, Dimana 16 responden (53,3 %) menunjukkan perilaku yang baik dimana ditunjukkan dengan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, ikut menjaga kelestarian flora dan fauna yang ada serta bersikap ramah dan sopan terhadap pengunjung yang datang. Secara swadaya mereka juga menyediakan tempat parkir dan toilet buat kenyamanan pengunjung dengan tarif secara sukarela. 10 orang responden (33,3 %) menunjukkan perilaku yang sedang dan 4 orang (13,4 %) menunjukkan perilaku yang kurang dimana ditunjukkan dengan kurang pedulian mereka terhadap pengembangan dan pengelolaan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata. Walaupun perilaku yang mereka tunjukkan ada yang masuk katagori sedang dan kurang baik namun dalam hal sikap Sebagian besar responden (27 orang atau 90 %) menunjukkan sikap yang baik dan hanya 3 orang (10 %) yang menunjukkan sikap yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka mendukung untuk dikembangkannya daerah Pantai

Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata namun belum ditunjukkan oleh perilaku mereka baik terhadap upaya perlindungan flora dan fauna yang ada, kebersihan dan keamanan lingkungan dan tingkah laku mereka terhadap pengunjung yang datang. Oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat sekitar agar dapat merubah perilaku masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat berubahnya kawasan tersebut menjadi daerah wisata yang menyebabkan banyaknya orang yang berkunjung ke daerah tersebut.

Peran masyarakat terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah Ekowisata

Peran serta Masyarakat terhadap suatu obyek wisata merupakan suatu partisipasi yang ditunjukkan oleh Masyarakat dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan dan merupakan keterlibatan baik pengetahuan, ketrampilan, sikap mental, dan tanggung jawab. Aziz (2008) menyebutkan bahwa peran serta Masyarakat dalam pengembangan obyek wisata adalah keikutsertaan mereka dalam perencanaan obyek wisata tersebut, ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dari obyek wisata tersebut, berpartisipasi dalam melakukan evaluasi terhadap obyek wisata dan turut mengambil bagian dalam memonitoring kegiatan suatu obyek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden tentang peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa diperoleh data seperti terlihat pada Tabel 6

Tabel 6. Rekapitulasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Tanjung Dewa

No	Peran serta masyarakat	Responden	Presentasi
1	Tidak berperan	5	16,7 %
2	Berperan	23	76,7 %
3	Sangat berperan	2	6 %
Jumlah		30	100 %

Dari jawaban responden seperti pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 30 responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. 2 orang responden (6 %) menyatakan sangat berperan terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah

ekowisata karena mereka adalah pemilik lahan dan kerabatnya yang memelopori pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah Ekowisata. Hal ini dikarenakan mereka melihat animo masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan

pantai Tanjung Dewa yang semula hanya merupakan dermaga penyeberangan untuk menuju ke pulau Datu tempat wisata religi serta keindahan alam nya yang cukup indah dan menarik, sesuai dengan penelitian Rianawati, F. dkk (2023) berdasarkan penilaian dengan metode *Bureau of land management* (1985) memiliki potensi lanskap dengan kualitas visual yang tinggi (A), sehingga mempunyai peluang yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai obyek ekowisata. Pantai Tanjung Dewa juga memiliki komponen yang cukup mendukung dalam penilaiannya yaitu seperti di titik pantai banyak terdapat bebatuan, memiliki pulau datu, dan hutan mangrove. Komponen-komponen itulah yang menjadi satu kesatuan pendukung penilaian pada lanskap panorama Pantai Tanjung Dewa, sehingga pantai tersebut sangat layak dan memiliki potensi untuk dijadikan tempat ekowisata yang berkelanjutan.

Jumlah Masyarakat yang tidak berperan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Dewa ada 5 orang atau 16,7 %, dimana mereka mempunyai pekerjaan yang cukup padat yaitu sebagai nelayan dan pengumpul buah sawo yang merupakan salah satu potensi andalan pada desa Tanjung Dewa sehingga mereka tidak bisa berperan aktif dalam pengembangan Pantai Tanjung Dewa. Sedangkan 23 orang atau 76,7 % menunjukkan perannya terhadap pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata. Sebagian dari mereka ada yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, petugas parkir, pedagang maupun penyewaan perahu air (kelotok) serta pemandu wisatawan yang mau ke pulau Datu. Selain itu juga mereka menjaga agar obyek wisata tersebut tetap terjaga keasliannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hampir seluruh responden yang merupakan masyarakat Desa Tanjung Dewa menunjukkan sikap yang baik terhadap pengembangan pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata. Namun, tingginya sikap responden tersebut tidak dibarengi dengan perilaku mereka terhadap perkembangan obyek wisata tersebut didukung dengan rendahnya pengetahuan mereka terhadap ekowisata.

Perlu dilakukan tindakan penyuluhan/sosialisasi dan pendampingan terhadap Masyarakat setempat tentang kegiatan pengembangan ekowisata di Pantai Tanjung Dewa sehingga akan menambah pengetahuan mereka untuk pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata

Peran serta Masyarakat dalam pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata cukup baik, dimana mereka berperan dalam pengawasan terhadap kebersihan lingkungan, penyediaan sarana prasarana yang mendukung

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan perlu nya keterlibatan pemerintah maupun stakeholder untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat dalam hal pengembangan Pantai Tanjung Dewa menjadi daerah ekowisata agar dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan peran serta mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Tania, 2023. Penilaian Potensi Daya Tarik Ekowisata Pantai Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scinteeae vol 6 no 6 Edisi Desember 2023*.
- Choy, D.L. 1997. Perencanaan Ekowisata. Belajar dari Pengalaman di South East Queensland. *Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism*. Penerbit ITB. Bandung.
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C., dan Baiquni, C., 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. Volume 3 (2).
- Direktorat Jendral; Pariwisata, 1984. Bunga rampai Pariwisata Indonesia. Indonesia
- Direktor Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Dapertemen Kebudayaan Danpariwisata dan WWF Indonesia. 2009. Prinsip Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Kerjasama Director Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Wisata Depertemen Kebudayaan Dan Pariwisata WWF Indonesia. Jakarta.

- Fandeli, dan Mukhlison, 2000. Pengusahaan Ekowisata. Diterbitkan atas Kerjasama Fakultas Kehutanan UGM. Pustaka Pelajar, Unit Konservasi Sumberdaya Alam Daerah Istimewa. Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam: Bulaksumur Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2003: 1 *tentang ekowisata prinsip dan criteria*. Kementrian Kebudayaan Pariwisata Republik Indonesia dan indocon. Jakarta
- Kristianto, 2013. Peran Kepala Desa dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lindung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman*
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rianawati, F. dan Naparin, M. 2023. The Potential and Development Strategy of Community-Based Ectourism of Tanjung Dewa Beach in Tanah Laut Regency, Indonesia. *RJOAS, 1(133), January 2023*
- Shopia, Rianawati F dan Naparin. 2023. Dampak Pengembangan Pantai Tanjung Dewa Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Sylva Scienties Vol. 6/ no.6*. Fakultas Kehutanan ULM. Banjarbaru
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1990. "Tentang Kepariwisata".
- Witt, Stephen F. And Luiz Mountinho. 1994. Tourism Marketing and Management. Second Edition. Prentice Hall Internasional.
- Wunder, S.2000. Ecotourism and Economic Incentive an Empirical Approach Ecological Economics. 29:465-479.
- Zaenuri, M.2012. Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi (M.A. Mahmudi (ed.)). E-Gov Publishing.